

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di tahun tahun ini banyak industry kecil yang mengalami kebangkrutan dikarenakan persaingan yang ketat dengan industry industry besar. Terus menjadi berkembangnya dunia usaha dari tahun ketahun hingga dikala ini, menjadikan persaingan diantara industri kecil ataupun industri besar. Sehingga banyak pula industri yang hadapi kebangkrutan. Perusahaan yang paling terdampak adalah industry yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan perusahaan dapat dilihat dari laporan yang di laporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dalam hal ini sangatlah berarti untuk pemilik industri, Direksi ataupun investor bagaimana penentu kebijakan dalam pengambilan keputusan sebab laporan keuangan sangatlah berarti untuk membuktikan kinerja perusahaan. laporan keuangan dapat berguna untuk perihal ini dibuktikan dengan menggunakan riset dan dengan metode memakai rasio- rasio untuk memprediksi apakah terjadi audit report lag di suatu industri(Mas' ud serta Reva, 2012). Audit report lag terjadi saat sebelum kebangkrutan suatu industri. Dengan demikian Perusahaan butuh buat dibesarkan Modal, sebab dengan mengenali keadaan, industri semenjak awal diharapkan bisa dicoba tindakan- tindakan untuk mengantisipasi keadaan yang menuju ataupun membuktikan pada kebangkrutan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses proses akuntansi yang berfungsi berarti dalam menyajikan dan mengevaluasi data guna pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan untuk menggunakan laporan keuangan semacam Direksi, pemegang saham, kreditor, pemerintah serta yang lain(Lianto serta Kusuma, 2010) .Penataan serta penyajian laporan keuangan yang terbuat oleh pihak direksi berguna dan bisa dipercaya untuk pengguna laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan menjadi prasyarat utama dalam menarik investor untuk berinvestasi.

Industri yang sudah *go public* yang terlambat menerbitkan laporan keuangan auditnya menjadi indikator kalau kinerja perusahaan sedang mengalami kemunduran dalam industri. contoh kasus yang terjadi di indonesia Siaran pers hasil pengecekan tentang permasalahan laporan keuangan serta perdagangan saham PT. Bank Lippo Tbk. yang di informasikan oleh OJK, melaporkan kalau diprediksi sudah jelas jelas melanggar peraturan perundang- undangan di bidang Pasar Modal. Kelalaian dalam Akuntan Publik Drs. Ruchjat Kosasih yang adalah partner KAP Prasetio, Sarwoko& Sandjaja, menjadi berbentuk keterlambatan dalam mengantarkan kejadian berarti serta material menimpa penyusutan nilai Agunan Yang Diambil Alih- bersih(AYDA) PT. Bank Lippo Tbk. kepada OJK. Akuntan Publik Drs. Ruchjat Kosasih dihukum dalam bentuk uang dikenakan sanksi administratif berbentuk kewajiban menyetor duit ke kas negeri sebesar Rp 35. 000. 000, 00(3 puluh 5 juta rupiah) atas kejadian keterlambatannya mengantarkan data berarti tersebut sepanjang 35 hari hal ini menjadi bukti

pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan. [www. bisnis. tempo. com](http://www.bisnis.tempo.com).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu Profitabilitas, *board Size*, *leverage*, ukuran Perusahaan, *Ownership Concentration* dan Opini Audit. Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah factor yang paling dalam perusahaan, profitabilitas dapat menjadi factor penentu para pemegang saham akan berinvestasi atau tidak diperusahaan tersebut. Profitabilitas dapat diukur dari laba yang diiperoleh perusahaan melalui penjualan dikurangi biaya biaya yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan dan pajak. Profitabilitas merupakan dapat menjadi alat ukur untuk mengukur kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh begitupun sebaliknya semakin kecil tingkat profitabilitas maka semakin kecil pula angka keuntungan yang diperoleh.. Penelitian yang dilakukan oleh Desy (2015) menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. hal ini disebabkan karena peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kebijakan yang baik, sehingga auditor dapat lebih mudah dalam mengevaluasi data dan kecenderungan untuk menunda laporan keuangan akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Amariyah (2017) menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *Board size*. *Board Size* merupakan besarnya personel yang ada didalam perusahaan yang

terdiri dari direksi, komisaris independen dan komisaris non-independen yang diukur dengan menjumlahkan total personel yang terdapat dalam dewan direksi dengan total personel yang pada dewan komisaris independen dan non independen. Menurut Halim (2018) semakin banyak personel yang ada dalam perusahaan yang meliputi direksi, dewan komisaris ,dan komite maka semakin cepat laporan keuangan dapat diselesaikan oleh auditor. Auditor ketika menyelesaikan laporan keuangan akan membutuhkan banyak data tentang kinerja perusahaan, semakin banyak personil maka semakin banyak orang yang dapat membantu dalam hal pencarian data perusahaan sehingga membutuhkan waktu yang singkat. Semakin cepat data diperoleh auditor maka tingkat ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan akan semakin cepat.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *Leverage*. *Leverage (solvency ratios)*, leverage merupakan rasio hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berhubungan erat dengan kewajiban perusahaan seperti hutang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio hutang yang tinggi merupakan indikator perusahaan sedang mengalami krisis atau kesulitan keuangan dan apabila rasio leverage rendah hal ini menunjukkan perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan cocok untuk dijadikan investasi. perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi akan sulit bagi seorang auditor untuk menyatakan laporan keuangan *reliable* atau dapat dipercaya. Hal ini dikarenakan hutang yang lebih besar dari modal perusahaan dan laba pertahun mengindikasikan perusahaan tersebut dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat terjadi jika perusahaan

mempunyai manajemen yang buruk dalam mengoperasikan perusahaan dan dalam audit perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan menjadi pekerjaan tersendiri bagi auditor sehingga meng audit memerlukan waktu panjang.. Penelitian yang dilakukan Halim (2018) menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*..

Faktor keempat yang mempengaruhi *audit report lag* adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan hasil dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.. semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula asset yang dimiliki perusahaan tersebut ini menjadi indikator untuk perusahaan tersebut benefit untuk dijadikan lading investasi. Ukuran perusahaan yang besar merupakan indikator perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Hal ini akan memudahkan auditor untuk melakukan audit pada perusahaan tersebut sehingga dapat mempercepat proses audit itu sendiri. Perusahaan besar memiliki citra yang baik dimata public hal ini lah yang menjadikan investor lebih tertarik pada perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar atau kepemilikan asset yang besar. Asset yang besar dapat menjadi pegangan investor dan kreditur untuk memberikan modal pada perusahaan tersebut untuk berinvestasi.hal ini akan mendorong manajemen perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan auditan lebih cepat. Juanita (2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor kelima yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *Ownership concentration*. *Ownership concentration* yaitu persentase jumlah dalam

kepemilikan saham mayoritas di suatu perusahaan selain kepemilikan atas publik di dalam suatu struktur kepemilikan saham perusahaan. Semakin besar *ownership concentration* di dalam suatu perusahaan maka akan dapat mengurangi kebijakan manajemen perusahaan yang bersifat menyimpang. Hal ini dikarenakan mereka memiliki rasa kepemilikan yang besar juga. Semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan sendiri maka semakin kecil angka penyimpangan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga mempercepat proses auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Halim (2018) yang menyatakan *Ownership concentration* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor keenam yang mempengaruhi *audit report lag* adalah Opini Audit. Opini Audit yaitu Arens *et al* (2006) mendefinisikan opini audit adalah pernyataan tentang standar dari kesimpulan auditor yang diberikan berdasarkan kesimpulan dari proses menelaah dan mengevaluasi. proses audit yang bersifat rahasia dan biasanya diakhiri dengan pernyataan mengenai kewajaran dan keandalan laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan lebih cepat dalam melakukan pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion*. Perusahaan yang hasil laporan auditnya mendapatkan opini *unqualified opinion* tentu saja ingin agar hasil opini tersebut segera diketahui oleh publik. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* tentunya memerlukan waktu untuk berdiskusi kembali dengan auditor dan hal ini akan memperpanjang *lag*. perusahaan yang menerima opini audit selain

unqualified opinion akan melakukan apapun untuk mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian. Biasanya perusahaan akan melakukan negosiasi dengan pihak auditor sendiri agar diberi keleluasaan dalam memperbaiki laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan *audit report lag* akan relatif lebih lama. Menurut Desy (2015) Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit report lag*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Yansen (2018), yang mana penelitian ini menguji kembali pengaruh kemampuan pengaruh Profitabilitas, *Board Size*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Ownership Concentration* terhadap *Audit Report Lag*. Namun dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel independen yaitu Opini Audit. Alasan menambahkan variabel Opini Audit adalah merupakan pernyataan yang dilakukan auditor setelah melakukan audit laporan keuangan di suatu perusahaan, hal hal yang dapat mempengaruhi laporan keuangan pasti akan berpengaruh langsung terhadap *Audit Report Lag* salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah Opini Audit. Perbedaan selanjutnya adalah peneliti memperbarui periode penelitian dimana sebelumnya diteliti diperusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan diperusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, BOARD SIZE, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, OWNERSHIP CONCENTRATION DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada**

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)".

1.2 Ruang Lingkup

Untuk menghindari luasnya permasalahan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada masalah berikut:

1. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia tahun 2014-2018.
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*.
3. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Profitabilitas, *Board Size*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Ownership Concentration*, dan Opini Audit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *audit report lag*?
2. Bagaimana pengaruh *Board Size* terhadap *audit report lag*?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *audit report lag*?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*?
5. Bagaimana pengaruh *Ownership Concentration* terhadap *audit report lag*?
6. Bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap *audit report lag*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Menguji secara empiris pengaruh *Board Size* terhadap *audit report lag*.
3. Menguji secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap *audit report lag*
4. Menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*
5. Menguji secara empiris *Ownership Concentration* terhadap *audit report lag*.
6. Menguji secara empiris pengaruh Opini Audit terhadap *audit report lag*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi para peneliti untuk melakukan perkembangan studi terkait *Audit Report Lag*. Kegunaan Praktis

a. Bagi investor

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi para investor untuk mempertimbangkan factor factor sebelum melakukan investasi disuatu perusahaan.

b. Bagi pengguna laporan keuangan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengguna atau pihak perusahaan untuk dapat menentukan cara untuk membuat laporan keuangan dengan baik. Sehingga tidak menyesatkan bagi para pemegang saham, investor atau kreditur dalam memberi penilaian kepada perusahaan.